

PENGARUH *INTERNET BANKING*, *MOBILE BANKING* DAN BOPO TERHADAP KINERJA BANK UMUM BANK KONVENSIONAL (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2019-2023)

Sakiran Malik^{1*}, Rusmianto², Eksa Ridwansyah³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung

sakiranmalik157@gmail.com, rusmianto@polinela.ac.id,

eksaridwansyah@polinela.ac.id

Received: 28-08- 2024

Revised: 12-09-2024

Approved: 25-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Internet Banking*, *mobile banking* dan beban operasi pendapatan operasi terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis jalur, dengan populasi sebanyak 62 bank umum konvensional dan sampel yang diperoleh melalui purposive sampling sebanyak 7 bank syariah, dengan total data sebanyak 35. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26, setelah pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internet Banking* dan *Mobile Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional pada periode 2019-2023. Sebaliknya, rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional selama periode yang sama. Kesimpulannya, meskipun teknologi perbankan digital semakin berkembang, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank konvensional masih terbatas, dengan efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO memberikan dampak yang lebih signifikan.

Kata Kunci: Bank Umum Konvensional, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Inovasi teknologi yang memberikan kemudahan bagi kehidupan merambah ke dunia finansial, salah satu bidang yang menuju pergeseran era industri 4.0 terjadi pada bidang perbankan, melalui perbankan digital (Adha et al., 2020). Layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*) serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan” (Mutiasari, 2020). Selain itu transformasi digital yang dilakukan industri perbankan lebih dari sekedar menyediakan layanan *online* dan *Mobile Banking*. Industri finansial perbankan perlu berinovasi dalam menggabungkan teknologi digital dengan interaksi nasabah, dalam hal ini temuan-temuan teknologi baru tersebut harus mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses layanan perbankan (Pauzi & Fitriaty, 2023)

Perbankan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan *mobile banking* dan *internet banking* sebagai strategi kompetitif (Iqbal & Anwar, 2022). Dengan diterapkannya *Mobile Banking* dan *Internet Banking* diharapkan tercapainya efisiensi dan efektifitas dengan mengurangi jalur distribusi dan pemasaran serta berbagai biaya operasional lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank (Mutiasari, 2020). Jika efisiensi dan efektifitas dapat tercapai, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank itu sendiri. Semakin bagus kinerja keuangan bank maka profit yang diperoleh tentu akan semakin tinggi juga (Iswandi, 2022). Bagi perbankan, peningkatan transaksi *Mobile Banking* dan *Internet Banking* sangat berdampak pada dua hal yaitu

pertumbuhan dana murah lewat kemudahan pembukuan rekening dan peluang meningkatnya pendapatan berbasis komisi atau *Fee Based Income*. Tingkat kenaikan pengguna *mobile banking* dan *internet banking* akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kebijakan keuangan dengan baik dan sesuai aturan (Susilowati & Siregar, 2022). Ini melibatkan evaluasi kinerja masa lalu, prediksi prospek masa depan, serta peningkatan kinerja di masa mendatang. Kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu (Anggraini & Yanto, 2024)

Internet banking adalah layanan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet merupakan kegiatan perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui *website* milik bank (Amah et al., 2024). Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah dengan bank tanpa harus mendatangi kantor bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer *desktop*, *laptop*, *tablet*, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank (Shinhan Bank). Sedangkan menurut OJK *Internet banking* yaitu fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. *Mobile banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone* (Rosyid et al., 2019). Layanan *mobile banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah (Panjaitan & Doli, 2023). *Mobile banking* menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan SMS banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS banking (Shinhan Bank) (Susanti et al., 2021). Sedangkan menurut OJK *Mobile Banking* yaitu biasa disingkat dengan *m-banking*, merupakan transaksi perbankan melalui media baik dalam bentuk aplikasi *mobile banking* atau aplikasi bawaan operator seluler.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Kurnia & Mawardi, 2012). ROA memperlihatkan rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada aset (Sukmawati et al., 2022). ROA penting untuk mengukur kinerja keuangan bank karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Nanda et al., 2019). Ini membantu dalam evaluasi profitabilitas, efisiensi manajemen aset, penilaian risiko, perbandingan dengan bank lain dan memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan seperti investor dan regulator. Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Supriantikasari & Utami, 2019). Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Aini, 2013).

Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA (Hakiim, 2018). Menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal membahas bagaimana informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen sebaiknya disampaikan kepada pihak luar. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal, seperti investor. Informasi yang relevan, aktual, lengkap, dan akurat sangat dibutuhkan oleh investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Pengumuman informasi yang mengandung nilai positif diharapkan dapat mempengaruhi pasar, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, informasi negatif dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan tahunan perusahaan. Informasi akuntansi dan non-akuntansi yang terdapat dalam laporan tahunan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Investor memerlukan informasi ini untuk menganalisis risiko dan melakukan diversifikasi portofolio (Michael Spence, 1973) Oleh karena itu, transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan sangat penting bagi perusahaan agar dapat menarik minat investor dan memperkuat efisiensi pasar (Ahmad & Wardana, 2024)

Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara demikian di Indonesia. Menurut UU No.10 Tahun (1998) pasal 1, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian. Sedangkan pengertian bank menurut PSAK No.31 Tahun 2004, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

Lembaga keuangan bank memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal perbankan

Kegiatan Bank

Kegiatan usaha pada perbankan konvensional tertera pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 6, kegiatan usaha tersebut meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan

Internet Banking

Pengertian *internet banking* menurut OJK, fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Ada tiga jenis aktivitas perbankan *online*.

Mobile Banking

Pengertian *mobile banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *mobile banking* atau aplikasi bawaan operator seluler. *Mobile banking* merupakan suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui smartphone. Fitur-fitur layanan *mobile banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya. Untuk menggunakan *mobile banking*, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank. Nasabah dapat memanfaatkan layanan *mobile banking* dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada aplikasi yang terinstal di ponsel. Apabila nasabah menggunakan *mobile banking* melalui aplikasi yang terinstal di ponsel, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu (Lahusa, 2023)

BOPO (Biaya Operasi Pendapatan Operasi)

Menurut Chen (2018) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Gozali, 2016). Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang diperoleh dari masing-masing website bank umum konvensional. Data yang diambil berupa data panel, yaitu pengumpulan data dari beberapa perusahaan dengan rentang waktu dari tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu suatu metode kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi masing-masing bank umum syariah.

Kinerja Keuangan

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Mobile Banking

Pengertian *Mobile Banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *mobile banking* atau aplikasi bawaan operator seluler. Menurut Mahdi (2012), *mobile banking* menggunakan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi terkait bank dan bertindak sebagai perantara antara nasabah dan bank, sehingga tidak perlu tatap muka antara pelanggan dengan bank terkait. *Mobile banking* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Mobile Banking} = \text{Ln (Jumlah Transaksi Mobile Banking)} \dots \dots \dots (2)$$

Bopo (Beban Operasi Pendapatan Operasi)

Perhitungan rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IB	35	9.8114	20.7233	14.949125	3.2102353
MB	35	9.4841	21.4274	16.333396	3.6448146
BOPO	35	56.0598	287.9175	83.535833	37.0603087
ROA	35	-14.7192	4.0416	1.403652	3.0100040
Valid N (listwise)	35				

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, nilai minimum ROA adalah -14,7192 nilai tersebut dihasilkan Bank Raya Indonesia tahun 2021, sedangkan nilai maksimum ROA adalah 4,0416 nilai tersebut dihasilkan Bank Mega Tbk 2021, dengan nilai rata-rata 1,403652 dan standar deviasi sebesar 3,0100040, hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel tersebut.

2) *Internet Banking*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, nilai minimum adalah 9,8114 nilai tersebut dihasilkan Bank Raya Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum adalah 20,7233 nilai tersebut dihasilkan Bank Mandiri Tbk pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata 14,949125 dan standar deviasi sebesar 3,2102353, hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel tersebut.

3) *Mobile Banking*

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, nilai minimum adalah 9,4841 dihasilkan Bank Multiara tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum adalah 21,4274 nilai tersebut dihasilkan Bank Mandiri Tbk tahun 2023 dengan nilai rata-rata 16,333396 dan standar deviasi sebesar 3,6448146, hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

4) *Beban Operasi Pendapatan Operasi*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai minimum BOPO yaitu 56,0598 dihasilkan Bank Mega pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum adalah 287,9175 dihasilkan Bank Raya Indonesia tahun 2021 dengan nilai rata-rata 83,535833 dan standar deviasi sebesar 37,0603087, hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		35
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	.36885262
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.067
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,086 dengan nilai *asymptotic significance* 0,200 (nilai tersebut > 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IB	.184	5.440
	MB	.173	5.768
	BOPO	.830	1.204

Berdasarkan hasil output dalam tabel 5, bahwa nilai *tolerance* dari variabel IB, MB dan BOPO memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Mengindikasikan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.984	.3862882	1.228

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* Statistik sebesar 1,228 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson* Statistik berada diantara -2 dan +2.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.791	.256			3.095	.004
IB	-.004	.029	-.057		-.145	.886
MB	-.020	.026	-.315		-.778	.442
BOPO	-.001	.001	-.224		-1.212	.235

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa, data terlihat pada tabel 7 bahwa variabel IB, MB dan BOPO tidak memiliki gejala heterokedastisitas karena signifikansi > 0,05.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.868	.430			15.961	.000
IB	.028	.048	.030		.579	.567
MB	.039	.044	.047		.894	.378
BOPO	-.078	.002	-.961		-39.776	.000

Berdasarkan tabel 8 didapat model regresi sebagai berikut:
 $Y = 6.868 + 0,028IB + 0,039MB - 0,078BOPO$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- IB : *Internet Banking*
- MB : *Mobile Banking*
- BOPO : Beban Operasi Pendapatan Operasi
- α_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- e : *error terms* (kesalahan pengganggu)

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.985	.984	.3862882	1.228

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,984 yang berarti bahwa *Internet Banking*, *Mobile banking* dan BOPO mampu menjelaskan variabel *return on assets* sebesar 984% dan sisanya 1,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 10.
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	303.418	3	101.139	677.794	.000 ^b
Residual	4.626	31	.149		
Total	308.044	34			

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 677,794 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini (*Internet Banking*, *Mobile Banking* dan BOPO) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA), yang berarti H_a diterima dan model regresi linear dalam penelitian ini sudah tepat.

Tabel 11.
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.868	.430		15.961	.000
IB	.028	.048	.030	.579	.567
MB	.039	.044	.047	.894	.378
BOPO	-.078	.002	-.961	-39.776	.000

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel IB memiliki nilai t sebesar 0,579 dengan signifikansi sebesar 0,567 yang berarti $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Internet Banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau H_1 ditolak.
- 2) Variabel MB memiliki nilai t sebesar 0,894 dengan signifikansi sebesar 0,378 yang berarti $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau H_2 ditolak.
- 3) Variabel BOPO memiliki nilai t sebesar -39,776 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau H_3 diterima.

KESIMPULAN

Bahwa Internet Banking dan Mobile Banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,567 dan 0,378, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, Beban Operasi Pendapatan Operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa beban operasional memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor digital seperti Internet Banking dan Mobile Banking tidak berdampak langsung, sedangkan pengelolaan biaya operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Ahmad, Y. F., & Wardana, G. K. (2024). Efek Moderasi Financial Literacy Atas Pengaruh Determinan Faktor Nilai Perusahaan The Moderating Effect of Financial Literacy on the Determining Influence of Firm Value Factors. *I-Finance: A Research Journal on ...*, 10(01), 16–35. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/21653>
- Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Amah, M., Mardiana, A., & Dina, N. (2024). Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . Pada Pt Indofood , Pt Siantar Dan Pt Campina Tbk Di Bursa Efek Indonesia Persaingan bisnis seringkali merupakan cara yang bagus bagi perusahaan untuk memotivasi diri sendiri dan karyawan untuk. *JUMBA: Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 03(02), 20–31.
- Anggraini, F., & Yanto, F. (2024). Peranan Konservatisme Akuntansi Terhadap GenderDiversity Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 62–74.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 49–57.
- Lahusa, R. (2023). Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan E-Wallet Dan Mobile Banking Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hamfara*, 1, 13–23.

- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Panjaitan, W., & Doli, H. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking pada Masyarakat Kecamatan Medan Selayang. *Talenta Conference Series*, 06, 4–7. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1718>
- Pauzi, & Fitriaty. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Bank Jambi Berdasarkan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(04), 1071–1085.
- Rosyid, M. I., Ariyanty, M., & Kusumahadi, K. (2019). Pengaruh E-Servqual dan Kepuasan Pengguna Mobile Banking (M-Banking) Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Bank BCA Di Bandung. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5557–5566.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Susanti, S., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2021). Analisis Kualitas Layanan Mobile Banking Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i1.5>
- Susilowati, W. T., & Siregar, B. (2022). Urgensi Penilaian Kesehatan Bank dan Tax Avoidance pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 138–152. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4477>